

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia akan melewati masa kanak-kanak yang merupakan masa keemasan atau (*golden age*). Jika mereka tumbuh dan berkembang dengan baik saat masih kecil, maka mereka akan tumbuh serta berkembang dengan matang saat dewasa nantinya.¹ Masa ini menjadi masa yang terpenting bagi anak untuk mengeksplor hal-hal baru yang ditemuinya. Anak akan mengalami perkembangan juga pertumbuhan badan ataupun mental yang pesat. Sel-sel pada tubuhnya akan berkembang serta tumbuh dengan cepat. Tidak hanya itu, pertumbuhan motorik anak juga berlangsung dengan cepat, dimulai dari merangkak hingga berjalan sampai dengan berlari hanya memerlukan waktu kurang dari dua tahun.

Di masa kanak-kanak, sangatlah penting untuk memberikan stimulus dan keterampilan yang baik yang bisa bermanfaat bagi masa depan anak. Anak merupakan jaminan penting bagi masa depan dan akan menjadi generasi penerus. Oleh karena itu, sangat penting mempersiapkan generasi dengan SDM yang baik dan berkualitas untuk masa depan. Pendidikan diperlukan untuk menghasilkan generasi dengan SDM yang baik dan berkualitas.

¹ Miftahul Jannah, *Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak*, Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol. 1 No. 2, 2015, hal. 87

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meneruskan nilai-nilai krusial serta memperbaiki takdir dan peradaban manusia. Pendidikan menentukan kemajuan peradaban masyarakat di suatu bangsa.² Adanya pendidikan akan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas. Dengan lebih memperhatikan pendidikan pada anak usia dini, akan menjadi langkah yang tepat untuk mempersiapkan generasi terbaik yang bisa melanjutkan perjuangan bangsa.

Pendidikan menjadi upaya yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan bakat pada dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.³ Pendidikan dilihat lebih dalam yakni pemberian ilmu, perhatian, dan kebijaksanaan.

Dengan adanya pendidikan menjadi usaha untuk membantu diri peserta didik baik lahir maupun batin, dari ketentuan yang mengarah keperadaban manusia yang lebih baik. Dalam pendidikan ada beberapa hal yang harus digunakan yaitu mengerti, memahami, dan melakukan. Hal ini senada dengan ungkapan bahasa Sunda Jawa Barat bahwa pendidikan harus berhubungan dengan keseimbangan antara niat, ucapan, dan perbuatan.⁴

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2014, hal. 51.

³ Desi Pristiwanti (*et al*), *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 04 No. 6, 2022, hal. 7915

⁴ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 29.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang berkembang menjadi pribadi yang lebih dewasa dan bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang antara lain “tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh rakyat Indonesia, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berwawasan dan terampil, sehat jasmani dan rohani, bersikap baik dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.”⁵

Pendidikan Islam menjadi salah satu upaya untuk membantu siswa dalam menjalankan kehidupan yang sesuai syariat Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu upaya seorang muslim yang beriman untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam. Selain pengajar, orang tua juga memiliki peranan penting untuk membimbing dan mengatur kepribadian anak-anak mereka melalui pendidikan Islam dengan memasukkan nilai-nilai ajaran islam dan akhlak.

Secara umum kegiatan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan diri sendiri, kegiatan pendidikan lingkungan, dan kegiatan oleh orang lain kepada orang-orang tertentu. Tempat untuk mendapatkan pendidikan juga terbagi menjadi tiga yaitu rumah, masyarakat, dan sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional (Pasal 10 UUSPN) mengutarakan bahwa menyelenggarakan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara

⁵ I Wayan Cong Sujana,..... hal. 31.

keluarga, masyarakat, dan negara. Ketiga lembaga tersebut harus saling memenuhi dan bekerja sama dan tidak boleh terpisahkan.

Pendidikan bisa didapatkan oleh seseorang melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non-formal yang memberikan pengajaran pendidikan Islam adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan agama non formal dengan tujuan mendidik anak-anak sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah dengan pengajaran dasar-dasar Al-Qur'an dan dinul Islam.⁶ Di TPQ, pengajarannya lebih menitikberatkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tambahan muatan yang mengarah pada pengembangan kepribadian muslim.⁷

Pada saat ini kegiatan keagamaan yang ditujukan bagi anak-anak masih sedikit. Salah satu lembaga yang meningkatkan status keagamaan pada anak adalah TPQ Nurul Ulum. TPQ Nurul Ulum berlokasi di Desa Banjarsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. TPQ ini berlokasi tidak jauh dari eks lokalisasi Kalisari. Lokalisasi itu sendiri adalah pembatasan pada suatu tempat atau lingkungan.⁸ Lingkungan lokalisasi tersebut merupakan lingkungan yang menjadi tempat berkumpulnya para pekerja *sex commercial* yang bertugas melayani para pria hidung belang.

⁶ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Dimas, Vol. 13 No. 2, 2013, hal. 389.

⁷ Hatta Abdul Malik,..... hal. 391.

⁸ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2015, hal. 680.

Meskipun tinggal di lingkungan eks lokalisasi, banyak orang tua yang tetap mengajarkan pendidikan Islam kepada anaknya. Orang tua menyadari pentingnya pendidikan Islam sejak dini. Terlebih bagi mereka yang tinggal di lingkungan eks lokalisasi, sangatlah penting untuk memberikan pengajaran pendidikan Islam agar tidak terjerumus dalam pengaruh negatif lokalisasi. Sehingga dengan pengajaran pendidikan Islam, anak bisa tumbuh menjadi generasi muslim yang memiliki akhlak mulia dan sesuai kaidah Islam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat penemuan tentang pengaruh keberadaan lingkungan eks lokalisasi terhadap perilaku anak yang berada di sekitar lingkungan tersebut. Adapun salah satu dampak yang dihasilkan yaitu menurunnya akhlak anak dan minimnya pengetahuan tentang ajaran Islam. Contohnya seperti berkata kotor, tidak melaksanakan salat, dan tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, bahkan pernah terjadi kasus di TPQ Nurul Ulum ini yakni seorang anak laki-laki yang memegang payudara teman perempuannya. Dan diketahui anak laki-laki tersebut tinggal di dusun eks lokalisasi Kalisari.

Berdasarkan fenomena di ataslah yang melatarbelakangi penulis untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak yang berada disekitar lingkungan eks lokalisasi, yang mana meskipun lingkungan tersebut membawa pengaruh negatif yang kuat, akan tetapi keluarga yang berada di lingkungan eks lokalisasi di tuntut untuk tetap memberikan pengajaran Islam. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di TPQ Nurul**

Ulum Banjarsari Bojonegoro Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Lingkungan Eks Lokalisasi Kalisari”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di TPQ Nurul Ulum pada anak usia 6-12 tahun di lingkungan eks lokalisasi Kalisari?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di TPQ Nurul Ulum pada anak usia 6-12 tahun di lingkungan eks lokalisasi Kalisari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di TPQ Nurul Ulum pada anak usia 6-12 tahun di lingkungan eks lokalisasi Kalisari
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di TPQ Nurul Ulum pada anak usia 6-12 tahun di lingkungan eks lokalisasi Kalisari

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis dapat membantu guru TPQ dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.

2. Manfaat Praktis memberi pemikiran untuk pengambil kebijakan yang tepat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak dan menciptakan *networking institutions* diantara TPQ dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi maka diperlukan adanya definisi operasional. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di TPQ Nurul Ulum Banjarsari Bojonegoro Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Lingkungan Eks Lokalisasi Kalisari”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Penanaman merupakan cara, proses, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Sedangkan maksud dari penanaman di sini adalah cara menanamkan suatu perbuatan agar apa yang ingin ditanamkan tersebut dapat tumbuh dalam diri seseorang.

Dalam bahasa latin nilai berasal dari kata *vale're* yang berarti bermanfaat, berkemampuan, berlaku. Jadi nilai adalah segala sesuatu yang dilihat baik, bermanfaat dan paling benar menurut kepercayaan seseorang atau sekelompok orang.⁹

⁹ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Rajawali Pres, Jakarta, 2013, hal. 56

Pendidikan adalah tindakan menuju suatu tujuan, karena pekerjaan tanpa disertai tujuan yang jelas akan menciptakan ketidakpastian dalam tahapannya.¹⁰ Pendidikan Islam adalah tuntunan orang dewasa kepada orang yang terdidik yang berada dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian muslim.¹¹

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

TPQ yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran pada anak agar dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan mencoba untuk menanamkan rasa cinta Al-Qur'an dalam diri anak. TPQ ini digunakan untuk mempersiapkan para santri agar menjadi generasi pecinta Qur'an, yakni generasi yang mempunyai prinsip terhadap Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

3. Eks Lokalisasi

Eks lokalisasi adalah tempat para Pekerja Seks Komersial untuk melakukan praktek pelacuran dengan tujuan mendapatkan kompensasi dan tempat tersebut telah ditutup secara resmi oleh pemerintah. Penutupan lokalisasi adalah kebijakan pemerintah untuk mengurangi perkembangan tempat lokalisasi di suatu wilayah.¹²

¹⁰ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 5, 2021 ISSN:2745-1920, hal. 869

¹¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, hal. 9-11

¹² Dyah Arum Ambarati (et al), *Dampak Ekonomi Penutupan Lokalisasi Bagi Masyarakat Semampir Kota Kediri*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 9 No. 2, 2020, hal. 165

F. Orisinalitas Penelitian

1. Yeny Nafiatul Maghfiroh dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Ditanamkan Melalui Kegiatan Pembelajaran Intrakulikuler Dan Ekstrakulikuler. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2020. Hasil penelitian yang didapat adalah dalam pembelajaran intrakulikuler penanaman nilai-nilai keagamaan dihubungkan dengan materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Akan tetapi pada kegiatan ekstrakulikuler penanaman nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dengan materi kegiatan, latihan dan praktik yang dilatar belakangi kenyataan bahwa pendidikan islam menjadi pendidikan yang penting untuk anak. Seiring berkembangnya zaman nilai ajaran islam sangat melandasi semua proses pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal di sekolah, penanaman nilai-nilai keagamaan diintegrasikan disetiap pelajaran agama. Selain melalui pelajaran yang diajarkan, penanaman nilai-nilai keagamaan juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakulikuler.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yeny Nafiatul Maghfiroh dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai keagamaan, akan tetapi pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menjelaskan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan dilembaga non formal yakni TPQ.

¹³ Yeny Nafiatul Maghfiroh, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakulikuler Hadrah Di Mts Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2020, hal. 45

Sedangkan pada penelitian Yeny Nafiatul Maghfiroh dilakukan di lembaga formal melalui kegiatan pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

2. Nurhabibah dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta*. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2018. Hasil penelitian yang didapat adalah nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di keluarga di lingkungan lokalisasi meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Metode yang digunakan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasihat serta pemberian hadiah dan hukuman.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhabibah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai keislaman di lingkungan lokalisasi. Akan tetapi pada penelitian Nurhabibah membahas bagaimana proses menanamkan nilai keislaman bagi keluarga yang ada di lingkungan lokalisasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia 6-12 tahun di TPQ yang berada di sekitar lingkungan eks lokalisasi.

3. Hesti Amalia dengan judul *Perilaku Sosial Dan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Lokalisasi (Studi Pemukiman Lokalisasi Pemandangan Kelurahan Way Lunik Kota Bandar Lampung)*. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021. Hasil penelitian yang didapat adalah

¹⁴ Nurhabibah, *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13 No 2, 2018, hal. 211-218

perilaku sosial dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di pemukiman lokalisasi pemandangan kelurahan way lunik kota Bandar Lampung yang tidak optimal baik dari aspek nilai perilaku sosial maupun nilai-nilai keagamaan. Adapun hambatannya adalah kurangnya pengetahuan keagamaan yang dimiliki orangtua anak, pengaruh pergaulan, dan kurang kesadaran dari setiap anak dalam memahami pentingnya perilaku sosial yang baik dan nilai-nilai keagamaan yang baik.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hesti Amalia dengan penelitian ini adalah membahas mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di lingkungan lokalisasi. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Hesti Amalia membahas tentang bagaimana perilaku sosial pada saat penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di lingkungan lokalisasi pemandangan kelurahan way lunik Kota Bandar Lampung tersebut dilakukan. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan membahas mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia 6-12 tahun yang berada di lingkungan eks lokalisasi Kalisari melalui pembelajaran di TPQ.

UNUGIRI

G. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

Bab I : Pendahuluan

Di bab pendahuluan ini mencakup: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Di dalamnya memuat mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul skripsi yang akan dibahas, dan kerangka berpikir atau kerangka teoritik yang akan dijadikan landasan pada penelitian ini, pembahasannya berupa Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Lingkungan Eks Lokalisasi Kalisari.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Paparan Data dan Pembahasan

Bab ini memuat paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang ditulis dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti dan hasil analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

